KORELASI METODE MENDIDIK ORANG TUA DENGAN TINGKAT HAFALAN ANAK DI RUMAH TAHFIZ HUBBUL QUR'AN PASAMAN BARAT

Sarifah Aini[1], Iswantir[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : Sarifahaini015@gmail.com[1], iswantir@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Metode mendidik orang tua merupakan serangkaian cara yang diterapkan orang tua dalam membimbing, mengasuh, dan membentuk karakter anak melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, serta pemberian hukuman yang mendidik. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, metode tersebut menjadi landasan penting dalam membentuk akhlak dan kepribadian anak, termasuk dalam menumbuhkan semangat serta kedisiplinan menghafal Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan pendampingan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an anak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan tingkat hafalan anak di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat. Sebagian anak mampu mencapai target hafalan dengan baik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam menjaga kelancaran hafalan, ketepatan bacaan, dan konsistensi murajaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan metode mendidik orang tua di rumah dengan tingkat hafalan anak di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu metode mendidik orang tua sebagai variabel X dan tingkat hafalan anak sebagai variabel Y. Populasi penelitian berjumlah 125 murid dan sampel penelitian sebanyak 40 murid yang ditentukan menggunakan teknik Purposive Sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert dan dianalisis menggunakan bantuan SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mendidik orang tua berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 87,26, sedangkan tingkat hafalan anak juga berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata 83,18. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS Statistics 27 diperoleh nilai Pearson Correlation (r hitung) sebesar 0,811 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan sangat kuat antara metode mendidik orang tua dengan tingkat hafalan anak di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat.

Kata Kunci : *Metode Mendidik Orang Tua, Tingkat Hafalan Anak, Rumah Tahfiz, Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Mempersiapkan manusia yang mampu menjalankan amanah Allah merupakan tanggung jawab seluruh umat manusia, terutama orang tua yang berperan utama dalam membentuk kepribadian anak di lingkungan keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak agar menjadi individu yang saleh, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Dalam proses pembelajaran, orang tua memiliki peran strategis karena mereka adalah sosok yang paling dekat dengan anak serta paling mengenal karakter dan kebutuhan anak, sehingga memudahkan mereka dalam memberikan pendidikan dan pembinaan, khususnya dalam membentuk kepribadian yang sehat.

Orang tua dituntut untuk memiliki kepribadian dan karakter yang selaras dengan peran mereka sebagai muaddib dan mu'allim. Mereka juga harus menunjukkan kreativitas, dinamika, dan keaktifan dalam proses pendidikan di keluarga, sehingga tercipta suasana belajar yang edukatif dan bermakna, yang pada akhirnya membentuk pribadi muslim yang baik. Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak bahkan bisa dikatakan lebihbesar dibandingkan tanggung jawab guru, karena kedekatan dan peran mereka yang lebih intens terhadap anak.(Dkk, 2015)

Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an pada anak. Pendidikan anak menjadi salah satu prioritas utama yang senantiasa diperhatikan oleh orang tua. Seiring perkembangan zaman, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya memberikan pendidikan terbaik bagi anak semakin meningkat. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua berfungsi sebagai pembimbing dan pendamping utama bagi anak.(Syatina et al., 2021) peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak.(Rumbewas et al., 2018)

Pendidikan agama merupakan unsur penting dalam proses pembentukan karakter dan moral anak. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran yang sangat strategis sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Pendidikan agama tidak hanya berfokus pada penanaman nilai-nilai keimanan dan spiritualitas, tetapi juga berfungsi dalam membentuk kepribadian anak agar mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan berlandaskan integritas moral dan etika yang kuat. Pada era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi serta perubahan sosial yang dinamis, peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak menjadi semakin kompleks sekaligus semakin penting.(Kurniawan, 2024)

Namun demikian, kesibukan orang tua dalam bekerja sering kali menjadi kendala sehingga tidak semua orang tua memiliki waktu untuk memantau kegiatan belajar anak di sekolah, khususnya terkait hafalan Al-Qur'an. Di sisi lain, terdapat orang tua yang tetap meluangkan waktu untuk mengevaluasi hafalan anak, misalnya pada malam hari saat anak melakukan kegiatan belajar. Pada dasarnya, setiap orang tua menyadari bahwa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif merupakan tanggung jawab mereka agar potensi, kecerdasan, serta rasa percaya diri anak dapat berkembang secara optimal dalam proses menghafal Al-Qur'an.(Syatina et al., 2021)

Hambatan utama orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Secara internal, masih rendahnya motivasi serta kesadaran mandiri dari sebagian orang tua menjadi pemicu awal kurangnya bimbingan keagamaan di rumah. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan kemampuan pribadi, di mana sebagian orang tua merasa tidak cakap atau bahkan belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, sehingga muncul rasa kurang percaya diri untuk mengajari anak secara langsung. Di sisi lain, tuntutan pekerjaan dan rutinitas harian yang padat menyita sebagian besar waktu produktif

mereka, sehingga perhatian terhadap aktivitas mengulang hafalan (*murojaah*) anak menjadi terabaikan. Hambatan ini tidak hanya datang dari sisi pengasuh, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor anak itu sendiri yang menunjukkan kurangnya minat dan ketertarikan untuk mendalami Al-Qur'an sejak dini.(Ayunita, 2024)

Menurut Eva, anak merupakan cerminan dari orang tuanya karena orang tua memiliki peran besar dalam memengaruhi proses tumbuh kembang anak. Setiap anak yang lahir ke dunia membawa warisan dari orang tuanya, baik berupa aspek fisik maupun nonfisik. Oleh sebab itu, terdapat ungkapan yang menyatakan bahwa sifat dan karakter anak tidak jauh berbeda dari orang tuanya, karena kepribadian, kondisi fisik, serta perilaku anak terbentuk melalui pengaruh dan teladan orang tua.(Fitariani, 2025).

Ibnu Katsir Menjelaskanbahwa maksud “Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka," Mujahid mengatakan: "Bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah." Sedangkan Qatadah mengemukakan: "Yakni, hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka." Demikian itu pula yang dikemukakan oleh adh-Dhahhak dan Muqatil bin Hayyan, di mana mereka mengatakan: "Setiap Muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, berbagai hal berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah Ta'ala kepada mereka dan apa yang dilarang-Nya."

"Yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu." yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kata itu adalah bahan bakar Neraka berupa patung-patung berhala yang dijadikan sesembahan. "Sesungguhnya kamu dan apa yang kaberarti bahan bakar berupa tubuh manusia yang dilemparkan ke dalam Neraka. Dan Firman Allah seanjutya: "Penjaganya Malaikat-Malaikat yang kasar, yang keras." Maksudnya, karakter mereka sangat kasar, dari hatinya telah dihilangkan rasa kasihan terhadap orang-orang yang kafir kepada Allah. "Yang keras, "maksudnya, susunan tubuh mereka sangat keras, tebal, dan penampilannya menakutkan.

Firman-Nya lebih lanjut : "Yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." Maksudnya, apa pun yang diperintahkan oleh Allah kepada mereka, mereka segera melaksanakannya, tidak menangguhkan meski hanya sekejap mata, dan mereka mampu mengerjakannya, tidak ada kelemahan apa pun pada diri mereka untuk melaksanakan perintah tersebut. Mereka itulah Malaikat Zabaniyah semoga Allah melindungi kita semua dari mereka.(Muhammad, 2012a)

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak di rumah memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an, salah satunya terdapat dalam **Surah At-Tahrim ayat 6.** Menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Menurut tafsir Ali bin Abi Thalib, upaya menjaga keluarga ini dilakukan dengan cara mendidik adab dan mengajarkan ilmu kepada anak-anak. Hubungannya dengan penelitian ini adalah, metode mendidik yang diterapkan orang tua di rumah merupakan wujud nyata dari pelaksanaan perintah ayat tersebut, di mana perhatian dan bimbingan orang tua menjadi pondasi utama yang mendukung anak dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Ujung Gading.Dalam ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap individu termasuk orang tua harus berusaha membebaskan diri dan keluarganya dari siksaan api neraka, terutama anak. Karna anak

adalah amanah Allah SWT yang dipercayakan kepada hambaNya. Setiap hamba yang yang dipercaya untuk menerima amanahNya memiliki tanggung jawab atas kepercayaan yang diberikan itu.(Wulandari, 2021)

Menurut syatina, hubungan komunikasi yang terjalin dengan baik antara orang tua dan anak akan mendorong anak untuk bersikap terbuka serta terbiasa menyampaikan berbagai pengalaman dan permasalahannya kepada orang tua tanpa rasa ragu. Selain itu, orang tua juga perlu menjalin komunikasi yang rutin dan lancar dengan guru. Hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai jadwal kegiatan anak di sekolah serta mengetahui hambatan yang dialami anak dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi secara aktif dengan guru, orang tua dapat memantau perkembangan anak dalam memahami materi pelajaran, khususnya pada pelajaran agama, termasuk kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.(Syatina et al., 2021)

Banyak orang tua mendambakan anaknya menjadi penghafal Al Qur'an karena meyakini bahwa Al-Qur'an dapat menjadi pedoman hidup bagi anak, membentuk akhlak yang mulia, serta menjadikannya pribadi yang saleh atau salehah. Selain itu, orang tua berharap dapat memperoleh keutamaan di akhirat, seperti dianugerahi mahkota kehormatan, mendapatkan syafaat, dan meraih rida Allah SWT.(Sholiha et al., 2022).

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, QS. Al-Qamar ayat 17 menegaskan bahwa Allah telah memudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari, dihafalkan, dipahami, dan dijadikan pedoman hidup. Kemudahan tersebut menjadi dorongan bagi setiap muslim untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an, termasuk dalam menghafalnya. Oleh karena itu, ayat ini dapat dijadikan landasan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada usaha manusia, tetapi juga merupakan bentuk pertolongan dan kemudahan yang diberikan Allah kepada orang-orang yang memiliki kemauan dan kesungguhan dalam mempelajarinya.(Muhammad, 2012b)

Menurut sutarto, menghafal Al-Qur'an berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan intelektual, kebahasaan, serta pembentukan nilai keagamaan dan moral anak. Oleh karena itu, upaya menambah jumlah hafalan surat perlu terus dilakukan. Hal ini disebabkan oleh perkembangan fungsi kognitif yang lebih optimal, karena otak anak terbiasa terstimulasi oleh ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga mendorong kreativitas dan kemampuan pemecahan masalah.(Sutarto, 2022)

Sejalan dengan hal tersebut, Robiatul Adwia menekankan bahwa untuk menumbuhkan minat dan kecintaan anak terhadap kegiatan menghafalkan Al-Qur'an diperlukan peran orng tua yang lebih optimal. Orang tua tidak hanya berfungsi sebagai sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendidik bagi anak. Orang tua diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik tentang menghafal Al-Qur'an menampilkan keteladanan yang positif dlam kehidupan sehari-hari, serta menerapkan metode-mtode yang inovatisi menghafal Al-Qur'an dengan penuh kesadaran dan keikhlasan semata-mata karna Allah SWT, bukan karna unsur paksaan.(Adawiah, 2022)

Masa kanak-kanak merupakan fase yang sangat ideal untuk memulai proses menghafal Al-Qur'an. Pada usia ini, kondisi kognitif anak masih relatif bersih dan mudah menerima informasi, sehingga proses menghafal dapat berlangsung lebih optimal.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajriyatul Islamiah dan rekan-rekannya yang menyatakan bahwa usia dini merupakan masa keemasan (golden age) dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kebaikan. Pada tahap ini, peran orang tua sangat penting dalam memberikan fondasi pendidikan bagi anak. Meskipun hasilnya tidak dapat diperoleh secara instan, proses tersebut menuntut kesabaran, ketekunan, dan motivasi yang kuat dari orang tua. Selain itu, orang tua dituntut untuk menjadi teladan bagi anak serta memiliki niat

dan komitmen yang kuat agar dapat menerapkan pendidikan ini secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.(Islamiah et al., 2019)

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan lembaga pendidikan. Orang tua memiliki peran utama dalam membentuk kepribadian, sikap, serta perkembangan spiritual anak. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini. Keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga tahfiz, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik dan membimbing anak di rumah.(Yasin, 2019)

Menurut Abdullah Nasih Ulwah, yang menjelaskan dalam bukunya bahwa untuk memebentuk anak-anak yang memikili akhlah yang baik diperlukan metode yang berkesan dan memberikan kesadaran ke kalbu anak. Ia mengemukakan konsep pendidikan yang menitikberatkan pada pembentukan kepribadian Islami yang ideal, khususnya melalui penanaman akhlak yang mulia. Menurutnya, proses pendidikan hendaknya dilaksanakan oleh pendidik dengan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang mampu memberikan kesan mendalam bagi anak. Adapun metode yang diguakan adalah metode keteladanan, metode kebiasaan, metode dengan nasehat, metode perhatian dan metode hukuman. Ulwan menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga harus mencakup aspek afektif sebagai upaya membentuk kepribadian anak secara menyeluruh. Oleh karena itu, peran pendidik menjadi sangat penting sebagai figur teladan yang mampu memberikan contoh nyata serta menerapkan bentuk hukuman yang mendidik, sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw, dalam rangka membina kepribadian anak yang baik dan berakhlak mulia.(Fadhullah, 2021)

Proses menghafalkan Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah bagi anak-anak. Kegiatan yang dilakukan secara monoton dan berulang berpotensi menimbulkan rasa bosan, sehingga dapat menurunkan minat dan motivasi anak dalam menghafal. Oleh karena itu, metode mendidik orang tua di rumah menjadi faktor penting dalam menjaga semangat anak. Pendekatan yang komunikatif, penuh keteladanan, serta disertai metode yang variatif dan menyenangkan diyakini mampu meningkatkan minat anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Namun, berdasarkan pengamatan awal di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat, masih terdapat perbedaan dalam cara orang tua mendidik dan membimbing anak di rumah. Sebagian orang tua belum sepenuhnya menerapkan komunikasi yang efektif, maupun metode yang inovatif dalam mendampingi hafalan anak. Kondisi ini diduga berpengaruh terhadap perbedaan tingkat hafalan Al-Qur'an anak, baik dari segi kelancaran, jumlah hafalan, maupun konsistensi muraja'ah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa metode mendidik orang tua di rumah, khususnya dalam aspek komunikasi, keteladanan, dan penerapan metode pembelajaran yang tepat, memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan hafalan Al-Qur'an anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai korelasi metode mendidik orang tua dengan tingkat hafalan anak di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat, guna memperoleh gambaran empiris yang dapat dijadikan bahan evaluasi dan pengembangan pendidikan tahfiz berbasis keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Korelasi Metode Pendidikan Orang Tua dengan Tingkat Hafalan Anak di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat.**

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa memberikan perlakuan ataupun manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian disajikan dalam bentuk angka, mulai dari proses pengumpulan data, pengolahan, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu metode mendidik orang tua di rumah sebagai variabel bebas (X) dan tingkat hafalan anak sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilaksanakan di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat. Populasi penelitian berjumlah 125 murid, sedangkan sampel penelitian sebanyak 40 murid yang ditentukan menggunakan teknik Purposive Sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang terdiri atas 25 butir pernyataan untuk variabel metode mendidik orang tua dan 20 butir pernyataan untuk variabel tingkat hafalan anak. Data dianalisis menggunakan bantuan SPSS Statistics 27 melalui analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui hubungan antara metode mendidik orang tua dengan tingkat hafalan anak di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Angket pada variabel X (metode mendidik orang tua) terdiri 25 item pertanyaan dan variabel Y (tingkat hafalan anak di rumah tahfiz hubbul qur'an pasaman barat) terdiri dari 20 item pertanyaan dengan alternatif pertanyaan Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Berdasarka data yang telah diperoleh data, selanjutnya diolah analisis secara deskriptif terlebih dahulu dengan melakukan pengujian rata-rata dan simpangan baku melalui SPSS *Statistic 27 for windows.*

1. Variabel Metode Mendidik Orang Tua

Tabel 1. Perolehan Skor Total Metode Mendidik Orang Tua Tahun 2025/2026

Res	X	Res	X	Res	X	Res	X
Abay	118	Aysha Salsabila	101	Inaya Azmi Athifa	122	Rafani Syafrizal	71
Adiba Humaira	113	Dzakira	108	Inaya Rafa	104	Raisya Hafiza	117
Ahamad Luthfy	107	Dzakira Atfani Putri	122	Khairun Nisa	121	Raziq Hanan	114
Ahya Nazhifa	74	El-Bariq Bani Bahnan	117	Khoirul Adha	97	Reski Prima Putra	105
Aidil Fitrah	120	El-Fath Bani Bahnan	119	Mahira Anggina	101	Rizkya Humaira Arsi	101

Alesha Zahira	116	Faqiha	110	muhammad 'Arif	96	Sakila	121
Alkalifi M. Zikri	112	Fathan Zakian	98	M. Habib Al-Farizi	113	Sri Wahyuni	117
Arraziq Gibram	97	Ghazia	115	Nabila Ufairoh	102	Sultan Siregar	117
Asyraf Abqori	120	Hani Azizah Putri	96	Nadhifa Azzahra	122	Ufaira Zaskia Nst	107
Atar Dirgantara	119	Hayaul Hafizhah	94	Omar Al-Faruq	119	Zulfadli Fyad	120
Jumlah					**4363**		
Rata-rata					**87.26**		
Skor tertinggi					**122**		
Skor terendah					**71**		

Data variabel metode mendidik orang tua diperoleh melalui angket yang terdiri dari 25 item dengan jumlah responden 40 murid. Ada 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel metode mendidik orang tua, diperoleh skor tertinggi sebesar 122 dan skor terendah sebesar 71. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 87,26, Median (Me) sebesar 133, Modus (Mo) sebesar 117 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 12.27.

2. Variabel Tingkat Hafalan Anak

Tabel 2. Perolehan Skor Total Tingkat Hafalan Anak Tahun 2025/2026

Res	Y	Res	Y	Res	Y	Res	Y
Abay	92	Aysha Salsabila	73	Inaya Azmi Athifa	95	Rafani Syafrizal	87
Adiba Humaira	91	Dzakira	85	Inaya Rafa	96	Raisya Hafiza	52
Ahamad Luthfy	67	Dzakira Atfani Putri	96	Khairun Nisa	93	Raziq Hanan	91
Ahya Nazhifa	63	El-Bariq Bani Bahnan	95	Khoirul Adha	64	Reski Prima Putra	94
Aidil Fitrah	97	El-Fath Bani Bahnan	89	Mahira Anggina	79	Rizkya Humaira Arsi	76
Alesha Zahira	74	Faqiha	83	muhammad 'Arif	76	Sakila	74
Alkalifi M. Zikri	91	Fathan Zakian	75	M. Habib Al-Farizi	88	Sri Wahyuni	94
Arraziq Gibram	79	Ghazia	87	Nabila Ufairoh	81	Sultan Siregar	88

Asyraf Abqori	89	Hani Azizah Putri	78	Nadhifa Azzahra	74	Ufaira Zaskia Nst	90
Atar Dirgantara	93	Hayaul Hafizhah	69	Omar Al-Faruq	87	Zulfadli Fyad	77
Jumlah						**3327**	
Rata-rata						**83.175**	
Skor tertinggi						**97**	
Skor terendah						**52**	

Data variabel Tingkat Hafalan Anak diperoleh melalui angket yang terdiri dari 20 item dengan jumlah responden 40 murid. Ada 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel metode mendidik orang tua, diperoleh skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah sebesar 52. Hasil analisis harga Mean (M) sebesar 83.175, Median (Me) sebesar 87, Modus (Mo) sebesar 91 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 10.86.

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel X

Item	r Hitung	Sig.	Item	r Hitung	Sig.
P01	0,638	0,000	P14	0,455	0,003
P02	0,507	0,001	P15	0,588	0,000
P03	0,755	0,000	P16	0,596	0,000
P04	0,538	0,000	P17	0,505	0,001
P05	0,305	0,056	P18	0,679	0,000
P06	0,675	0,000	P19	0,716	0,000
P07	0,406	0,009	P20	0,609	0,000
P08	0,735	0,000	P21	0,645	0,000
P09	0,683	0,000	P22	0,542	0,000
P10	0,667	0,000	P23	0,749	0,000
P11	0,436	0,005	P24	0,472	0,002
P12	0,396	0,011	P25	0,627	0,000
P13	0,498	0,001			

Berdasarkan Tabel, uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan terhadap skor total. Pengujian dilakukan pada 40 responden dengan taraf signifikansi 5%. Hasil uji menunjukkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dan nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing butir pernyataan. Nilai r hitung setiap butir berada pada rentang 0,305 hingga 0,755, sedangkan nilai signifikansi berada pada rentang 0,000 hingga 0,056. Hasil tersebut menjadi dasar dalam menilai kualitas instrumen penelitian sebelum digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	r Hitung	Sig.	Item	r Hitung	Sig.
P01	0,512	0,001	P11	0,496	0,001
P02	0,352	0,026	P12	0,755	0,000
P03	0,612	0,000	P13	0,512	0,001
P04	0,504	0,001	P14	0,620	0,000
P05	0,684	0,000	P15	0,810	0,000
P06	0,481	0,002	P16	0,129	0,426
P07	0,827	0,000	P17	0,834	0,000
P08	0,777	0,000	P18	0,654	0,000
P09	0,792	0,000	P19	0,532	0,000
P10	0,691	0,000	P20	0,391	0,013

Berdasarkan Tabel, uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total. Kriteria pengujian menyatakan bahwa suatu butir pernyataan dinilai memenuhi validitas apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,312) pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dan nilai signifikansi untuk masing-masing butir pernyataan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi kualitas instrumen penelitian.

Uji Reliabilitas

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	25

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,914** dengan jumlah item pertanyaan sebanyak **25**. Nilai Cronbach's Alpha tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki **tingkat reliabilitas yang sangat tinggi.** Dengan demikian, 25 butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan **reliabel** dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 6. Uji realibilits variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	20

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang terdiri atas **20 butir pertanyaan** memperoleh nilai **Cronbach's Alpha sebesar 0,910**. Karena nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari **0,70,** maka instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang **sangat tinggi (excellent).**

Dengan demikian, seluruh item pertanyaan dinyatakan konsisten dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Analisis data deskriptif

Tabel 7. Hasil Uji Anlisis Data Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
metode mendidik orang tua	40	71	122	109.08	12.278
tingkat hafalan anak	40	52	97	83.18	10.860
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang dianalisis sebanyak 40 orang (N = 40). Seluruh data dapat dianalisis karena tidak terdapat data yang hilang, sehingga nilai Valid N (listwise) adalah 40.

Pada variabel metode mendidik orang tua, diperoleh skor minimum sebesar 71, skor maksimum sebesar 122, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 109**,**08 dan standar deviasi sebesar 12,278. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki skor metode mendidik orang tua yang tinggi. Standar deviasi sebesar 12,278 menunjukkan bahwa penyebaran data berada pada tingkat yang cukup bervariasi di sekitar nilai rata-rata. Sementara itu, pada variabel tingkat hafalan anak, diperoleh skor minimum sebesar 52 dan skor maksimum sebesar 97. Nilai rata-rata (mean) sebesar 83,18, dengan standar deviasi sebesar 10,860. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data relatif homogen dan tidak menunjukkan penyimpangan yang terlalu besar dari rata-rata, sehingga data layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Pasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil uji tersebut, diketahui bahwa jumlah sampel (N) adalah 40. Nilai Test Statistic sebesar 0,137, sedangkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,058. Selain itu, nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,057.

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,058, yang lebih besar dari 0,05 (0,058 > 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,057 juga lebih besar dari 0,05, sehingga memperkuat kesimpulan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.35023410

Most Extreme Differences	Absolute		.137
	Positive		.117
	Negative		-.137
Test Statistic			.137
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.058
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	Sig.		.057
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.051
		Upper Bound	.063

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel metode mendidik orang tua (X) dengan tingkat hafalan anak (Y) bersifat linear. Salah satu syarat analisis regresi linear adalah adanya hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji linearitas pada Tabel ANOVA, diperoleh nilai Signifikansi (Sig.) pada Linearity sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel metode mendidik orang tua dengan tingkat hafalan anak.

Selanjutnya, nilai Signifikansi (Sig.) pada Deviation from Linearity sebesar 0,323. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,323 > 0,05), yang berarti tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel dapat dinyatakan memenuhi asumsi linearitas.

Selain itu, hasil uji menunjukkan nilai F pada Linearity sebesar 84,061 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan nilai F pada Deviation from Linearity sebesar 1,258 dengan nilai signifikansi 0,323. Hasil tersebut semakin memperkuat bahwa pola hubungan antara metode mendidik orang tua dan tingkat hafalan anak bersifat linear.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Tingkat Hafalan Anak * Metode Mendidid Orang Tua	Between Groups	(Combined)	4023.608	23	174.939	4.858	.001
		Linearity	3027.082	1	3027.082	84.061	.000
		Deviation from Linearity	996.527	22	45.297	1.258	.323
	Within Groups		576.167	16	36.010		
	Total		4599.775	39			

Analisis Korelasi

Tabel 9. Hasil Analisis Korelasi

Correlations

		metode mendidik orang tua	tingkat hafalan anak
metode mendidik orang tua	Pearson Correlation	1	.811**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	40	40
tingkat hafalan anak	Pearson Correlation	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	40	40

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson menggunakan SPSS pada tabel di atas, diperoleh nilai *Pearson Correlation* antara variabel metode mendidik orang tua dengan tingkat hafalan anak sebesar 0,811 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 dan jumlah responden (N) sebanyak 40.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,811 menunjukkan bahwa hubungan antara metode mendidik orang tua dengan tingkat hafalan anak bersifat positif dan sangat kuat. Hubungan positif berarti semakin baik metode mendidik yang diterapkan oleh orang tua di rumah, maka semakin tinggi pula tingkat hafalan anak di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat. Sebaliknya, apabila metode mendidik orang tua kurang baik, maka tingkat hafalan anak cenderung lebih rendah.

Selain itu, nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara metode mendidik orang tua di rumah dengan tingkat hafalan anak di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai 0,811 berada pada rentang 0,80–1,00, sehingga tingkat hubungan kedua variabel dapat dikategorikan sangat kuat.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada 24 Mei 2026 yang dilaksanakan di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat yang berada di daerah Kecamatan Lembah Melintang menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang sudah valid. Jumlah keseluruhan murid di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat berjumlah 125 murid, namun yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini peneliti mengambil 40 orang murid. Kemudian angket ini di sebar kepada murid kelas A sebanyak 40 murid Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel metode mendidik orang tua memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 87,26, dengan skor minimum 71, skor maksimum 122, dan standar deviasi 12.27. Nilai rata-rata yang relatif tinggi menunjukkan bahwa secara umum orang tua telah menerapkan metode mendidik yang baik kepada anak-anak mereka.

Metode mendidik orang tua di rumah merupakan serangkaian cara terencana yang dilakukan oleh orang tua untuk membimbing, mendidik, dan mengasuh anak dalam konteks kehidupan keluarga sehari-hari. Metode ini mencakup berbagai strategi pengasuhan yang melibatkan interaksi positif, komunikasi efektif, pemberian contoh, pembiasaan nilai kehidupan,

serta keterlibatan orang tua secara aktif dalam kegiatan belajar dan perkembangan anak, dengan tujuan menciptakan lingkungan rumah yang mendukung proses pendidikan anak secara holistik dan berkesinambungan.(Suprijono, 2021).

Hasil penelitian ini semakin memperkuat pendapat bahwa pengasuhan merupakan fondasi utama dalam perkembangan anak usia dini. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan yang positif, memberikan perhatian, komunikasi yang baik, serta stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak akan membantu mengoptimalkan perkembangan kognitif, termasuk kemampuan mengingat dan menghafal.(Dini, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa **parenting** atau pengasuhan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. Orang tua yang memberikan pendampingan, stimulasi, perhatian, serta pembiasaan belajar secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan berpikir, mengingat, dan belajar anak.(Luthfillah et al., 2022).

Kondisi tersebut mendukung terciptanya kebiasaan belajar yang baik pada anak Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel tingkat hafalan anak memiliki nilai rata-rata sebesar 83,18, skor minimum 52, skor maksimum 97, dan standar deviasi 10,860. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat hafalan anak berada pada kategori yang baik.

Tingkat kemampuan hafalan ini dipengaruhi oleh kualitas proses pengulangan, konsistensi pembiasaan, serta keterlibatan orang tua dan pendidik dalam membimbing proses menghafal sejak usia dini, sehingga anak tidak hanya sekadar mengulang hafalan tetapi juga membentuk keterampilan mengingat jangka panjang sebagai bagian dari perkembangan kognitifnya. Hal tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di Rumah Tahfiz, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga yang memberikan dukungan terhadap aktivitas menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh guru di Rumah Tahfiz, tetapi juga dipengaruhi oleh peran aktif orang tua dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Hasil analisis korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,811 dengan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat kuat antara metode mendidik orang tua dengan tingkat hafalan anak di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat. Namun, nilai korelasi tersebut tidak mencapai 1,000 karena hubungan antara kedua variabel tidak bersifat sempurna.

Koefisien korelasi sebesar 1,000 hanya akan diperoleh apabila setiap perubahan pada satu variabel selalu diikuti oleh perubahan yang proporsional dan konsisten pada variabel lainnya tanpa adanya penyimpangan sedikit pun. Dalam penelitian nyata, kondisi seperti ini sangat jarang terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti adanya variabel lain yang tidak diteliti, perbedaan karakteristik responden, kesalahan pengukuran (measurement error), serta variasi alami pada data.

Dengan demikian, nilai korelasi sebesar 0,811 mengindikasikan bahwa hubungan antara kedua variabel sangat kuat, tetapi masih terdapat sebagian variasi yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar hubungan kedua variabel tersebut. Oleh karena itu, hubungan yang diperoleh belum dapat dikatakan sebagai hubungan yang sempurna.

Hubungan positif tersebut dapat dijelaskan karena orang tua merupakan pendidik pertama yang memiliki waktu paling banyak bersama anak. Orang tua yang membiasakan anak membaca Al-Qur'an, mendampingi murojaah, memberikan motivasi, mengontrol penggunaan waktu, serta menciptakan suasana religius di rumah akan membantu meningkatkan kualitas hafalan anak.(Asqia, 2023)

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian pada **Jurnal Obsesi** yang menjelaskan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus serta dukungan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan anak. Pembiasaan yang konsisten membantu anak mengembangkan keterampilan belajar, sedangkan dukungan orang tua meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri anak dalam menyelesaikan tugas belajar.(Rasyid, 2022)

Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi pada Linearity sebesar 0,000 dan Deviation from Linearity sebesar 0,323, sehingga hubungan antara kedua variabel memenuhi asumsi linearitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan metode mendidik orang tua akan diikuti oleh peningkatan tingkat hafalan anak secara konsisten. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh uji normalitas yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,058 (>0,05) sehingga data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis korelasi Pearson. Dengan demikian, hasil penelitian memiliki dasar statistik yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa **terdapat hubungan yang signifikan antara metode mendidik orang tua dengan tingkat hafalan anak di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat** dapat diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan metode mendidik orang tua dengan tingkat hafalan anak di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2026 terhadap 40 orang murid, dapat disimpulkan bahwa metode mendidik yang diterapkan oleh orang tua secara umum berada pada kategori yang baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil analisis statistik deskriptif yang memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 87,26, dengan skor minimum 71, skor maksimum 122, dan standar deviasi 12,27. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menerapkan pola pengasuhan yang positif melalui komunikasi yang baik, pemberian teladan, pembiasaan nilai-nilai keagamaan, pendampingan belajar, serta keterlibatan aktif dalam proses pendidikan anak di lingkungan keluarga.

Selanjutnya, tingkat hafalan anak di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat juga berada pada kategori yang baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 83,18, dengan skor minimum 52, skor maksimum 97, dan standar deviasi 10,860. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik. Keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan di Rumah Tahfiz, tetapi juga oleh pembiasaan, motivasi, serta pendampingan yang diberikan oleh orang tua di rumah.

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan sangat kuat antara metode mendidik orang tua dengan tingkat hafalan anak, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,811 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode mendidik orang tua dengan tingkat hafalan anak di Rumah Tahfiz Hubbul Qur'an Pasaman Barat dapat diterima Selain itu, hasil uji normalitas dan uji linearitas menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi statistik, sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan valid dan layak dijadikan dasar dalam menjelaskan hubungan antara kedua variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiah, R. (2022). *Peran orang tua dalam meningkatkan hafalan al- qur'an anak di kuttab al-fatih tangerang selatan*. 2–3.

Alfarobbi, B., & Siregar, Z. R. (2025). Makharijul Huruf dan implikasinya Terhadap Pembelajaran Al- Qur ' an dalam Perspektif Ilmu Tajwid. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(1), 51–56.

Amiruddin. (2023). *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadis dalam Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*. CV BUDI UTAMA.

Arsya, F. (2019). *Pengaruh Metode Pembelajaran Authentic Material Terhadaphasil Belajar Bahasa Arab Siswa* (p. 16).

Asqia, N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqy Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Iman Al-Qurbah Nurul. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Volume*, *5*, 4129–4138.

Ayunita, E. (2024). Tantangan Pengasuhan Orang Tua dalam Membimbing Hafalan Surat Pendek pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Society and Religion Research*, *1*(1), 55–61.

Darman, B. (2021). *Statistik Penelitian Menggunakan SPPS*. Guepedia.

Dharta, F. E. S. A. F. Y. (2022). *Metodologi Penelitian*. Cendekia Publisher.

Dini, A. U. (2024). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda PG Paud UMC*, *12*(01), 2–3.

Dkk, P. M. (2022). Bimbingan Parnting Peran Orang Tua Terhadap Anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *01*, 137–150.

Dkk, S. (2015). Strategi Pembinaan Relegisitas Anak dalam Keluarga. *Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, *4*(Desember), 3.

Fajri, S. (2024). Etika penghafal al- qur'an perspektif imām al - ājurri dalam kitab akhlāq hamalat al - qur'ān. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(02), 725–736. https://doi.org/10.30868/im.v7i02.7156

Fitariani, E. (2025). Optimizing The Role Of Perenting In Improving Children's Memorization Of The Qur'an At STP khoiru Ummah Cimahi. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, *14*(2252), 75–81.

Gustina, L. (2025). *Statistik Deskriptif*. Gita Lentera.

Hakim, A. (2025). Pengaruh Indikator Penilaian Tahfidz Terhadap Hafalan Al- Qur'an Siswa MA Swasta Al-Amin Tabanan. *Jurnal of Education*, *6*(1), 130–146. https://doi.org/10.55380/tarbawi.v6i1.1048.

Hamid, A. (2020). Penerapan Metode Keteladanan Sebagai Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Fikrah*, *3*(2), 158.

Hamzah, E. F. dan N. (2019). *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter*. EDU PUBLISHER.

Hanafi. (2022). The Concept of Understanding Children in Positive Law and Customary Law Konsep Pengertian Anak dalam Hukum Positif dan Hukum Adat. *Jurnal Hukum Dan Keadalian*, *21*(1), 27.

Isa, M. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survey Pada SMA Negeri Kota Tangerang Selatan) bersama antara keluarga , masyarakat dan pemerintah . Sekolah hanyalah pembantu. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, *1*(3), 285–293.

Islamiah, F., Fridani, L., & Supena, A. (2019). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

Konsep Pendidikan Hafidz Qur ’ an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *3*(1), 30–38. https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.132

Kania, I. (2024). Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur’an terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an Juz 30. *Pedagogi*, *5*(02), 173–190.

Kurniawan, A. H. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Anak Di Era Modern. *ELEMENTARY PEDAGOGIA*, *1*(3), 1–7. https://doi.org/10.62387/elementarypedagogia.v1i3.48

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39.

Luhulima, Y. A., & Khozin, N. (2021). Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FTIK IAIN Ambon. *Jurnal Pendidikan AGama Islam*, *6*(2), 11–38.

Luthfillah, F., Rizqia, S. Z., & Purnama, T. A. (2022). Pengaruh Parenting Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pena Paud*, *3*(2), 131–142.

Mohammad. (1974). (Sebuah Kajian Perspektif Hukum Islâm Vis-a-Vis Hukum Positif di Indonesia). *Jurnal A-Ihkam*, *6*(2), 278.

Muhammad, A. Bin. (2012a). *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*.

Muhammad, A. Bin. (2012b). *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*. Pustaka Imam Asy Syafi’i.

Mukhid. (2021). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. CV Jakad Media Publishing.

Pramuaji, K. A. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian : Questionnaire Empathy Krisan. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *9*(2), 74–78. https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pranowo. (1988). Mendidik calon pendidik. *Cakrawala Prndidikan*, *3*, 44–52.

Putri, A. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Dr. Abdullah Nsih Ulwah. *JURNAL PENELITIAN SOAIAL KEAGAMAAN*, *20*(1), 185–186.

Rasyid, H. Al. (2022). Pengaruh Pembiasaan , Kecerdasan Emosional dan Dukungan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4), 3034–3049. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2301

Ratulangi. (2022). *Analisis Korelasi & Regresi*. 1–2.

Ridwan, M. (2018). *Metode Pendidikan Islam Menurut Abdullah Nasih Ulwah dan Relevansi nya dalam PAI*. 166–167.

Rohinah. (2015). Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 6. *Jurnal An Nur*, *VII*(1), 1–17.

Rosyidah, A. (2021). Tipologi Manusia Dalam Evaluasi Pendidikan : Analisis Al- Qur ’ an Surat Fatir Ayat 32. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, *6*(1). https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6222

Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. (2018). Peran Orang Tua Dalam Miningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*, *2*(2), 201–212.

Sandu siyoto &Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (L. M. Publishing (ed.)).

Sholiha, H., Yusuf, M., & Supratiwi, M. (2022). Hubungan Keterlibatan Orang Tua dengan Motivasi Menghafal Al- Qur ’ an pada Siswa SMPIT The Relationship of Parental Involvement with Motivation to Memorizing the Qur ’ an in SMPIT Keywords : Motivation for Memorizing the Koran , Parental Involvement , St. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, *7*(2), 133–143.

Siroj, R. A. (2024). Correlational Research. *Journal Of Social Science Research Volume*, *4*(1),

5118–5128.
Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. CV ALFABETA.
Sukriah, N. A. Y. (2024). *Metodologi Penelitian*. Adanu Abimata.
Suprijono, S. N. M. A. (2021). *Parenting Education Sebagai Pendidikan Keluarga (Motiv Keterlibatan Orang Tua Dalam Parenting Education)*. 1–10.
Sutarto. (2022). Analisis Hafalan Al- Qur ' an pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(6), 7016–7023. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3440
Syamsuriawati, A., & Haling, A. (2025). Persamaan dan Perbedaan Antara Mendidik dan Mengajar : Studi Literature Review. *PINISI JURNAL OF EDUCATION*, *5*(3), 131–137.
Syatina, H., Zulfahmi, J., Agustina, M., Tinggi, S., Islam, A., Teungku, N., & Meulaboh, D. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hafalan. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *13*(1), 15–26.
Ulwah, A. N. (2026). *Tarbiytul Aulad Pendidikan Anak dalam Islam*. Khatlistiwa Press.
Witrianingsih, R. (2026). Integrasi Strategi Pedagogis dan Afektif dalam Pembelajaran Tahfidz untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Al- Qur ' an Siswa. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *4*(1).
Wulandari, M. A. (2021). Parenting of Parents to Building A Child Memorizing The Qur'an. *EDUCAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(2), 263.
Yasin, M. (2019). Pendidikan Anak dalam Keluarga Perpsektif Islam. *Jurnal Mubtadiin*, *2*(02), 78–92.